

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian bawang merah di Nagari Surian sebagai salah satu sektor unggulan yang menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat. Sebagian besar penduduk menjadikan budidaya bawang merah sebagai sumber mata pencaharian utama, baik dalam skala usaha kecil maupun menengah. Kondisi iklim dan kesesuaian lahan yang mendukung meliputi kesuburan tanah, ketersediaan air irigasi, serta curah hujan yang relatif stabil menjadikan wilayah ini potensial untuk produksi bawang merah sepanjang tahun.

Komoditas ini memiliki nilai jual yang cukup stabil di pasar lokal maupun regional, sehingga tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani, tetapi juga mendorong perputaran ekonomi daerah. Aktivitas budidaya bawang merah turut menciptakan efek berganda (multiplier effect) pada sektor lain, seperti perdagangan bibit dan pupuk, jasa transportasi, hingga pengolahan hasil pertanian. Dengan demikian, bawang merah tidak hanya berperan sebagai komoditas pertanian semata, tetapi juga sebagai penggerak utama ekonomi desa dan salah satu pilar ketahanan pangan masyarakat.¹

Namun, di balik potensinya yang besar, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan, khususnya terkait pemilihan dan penggunaan input produksi

¹ Siti Nurcahyati Abdussamad et al., "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo," *Agrinesia*, 9 (2024), 7 <<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/27079>>.

yang tepat. Salah satu isu strategis yang dihadapi petani adalah perbedaan efektivitas dan efisiensi biaya antara penggunaan pupuk organik dan pupuk kimia, yang berdampak langsung terhadap hasil produksi dan keberlanjutan usaha tani. Tantangan yang muncul berupa perubahan biaya input berupa kenaikan harga pupuk yang fluktuatif sehingga terjadi perubahan jumlah produksi bagi petani bawang merah di Nagari Surian dan mengakibatkan turunnya pendapatan bagi petani bawang merah dikarenakan biaya produksi yang semakin tinggi. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan modernisasi sektor pertanian para petani mulai beralih ke usahatani yang bersifat organik yang diharapkan menjadi solusi akibat kenaikan harga input produksi berupa pupuk yang signifikan. Akan tetapi juga banyak masyarakat di Nagari Surian yang belum menyadari akan semakin tingginya biaya produksi bawang merah.

Perbedaan skala usaha tani juga memengaruhi sensitivitas terhadap biaya produksi, sehingga efisiensi penggunaan pupuk organik cenderung lebih optimal pada skala usaha tertentu. Petani dengan lahan kecil umumnya memiliki keterbatasan modal, sehingga sulit menanggung biaya awal pupuk organik yang relatif lebih tinggi. Sebaliknya, petani dengan skala usaha lebih besar dapat memanfaatkan economies of scale, yang membuat biaya per unit produksi lebih rendah dan penggunaan pupuk organik menjadi lebih efisien.² Menurut pandangan ahli ekonomi pertanian, efisiensi biaya pupuk organik lebih nyata pada

² John Ikerd, "THE ECONOMIC PAMPHLETEER: Economies of scale in food production," *Journal of Agriculture, Food Systems, and Community Development*, 12.2 (2023), 155–58 <<https://doi.org/10.5304/jafscd.2023.122.002>>.

petani skala menengah hingga besar karena mereka memiliki kemampuan investasi yang lebih baik. Dengan demikian, skala usaha menjadi faktor penting yang menentukan tingkat manfaat dan efisiensi penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang.

Subsidi dan insentif pemerintah mendorong peningkatan produksi pupuk organik dengan mengurangi biaya bagi petani sehingga memengaruhi keputusan penggunaan input produksi secara signifikan. Subsidi pupuk organik menurunkan beban biaya awal yang harus ditanggung petani, sehingga mereka lebih terdorong untuk beralih dari pupuk kimia.³ Selain itu, pelatihan dan dukungan teknis dari pemerintah dan LSM meningkatkan pengetahuan petani tentang manfaat pupuk organik, sehingga keputusan produksi menjadi lebih efisien dan berkelanjutan.⁴ Data dari Kementerian Pertanian (2023) menunjukkan bahwa subsidi pupuk organik meningkatkan adopsi penggunaan pupuk ini sebesar 30% di kalangan petani bawang merah. Penelitian Universitas Indonesia menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan pemerintah dan LSM meningkatkan pemahaman petani hingga 45% tentang manfaat pupuk organik. Menurut ekonom pertanian Dr. Rina Kusuma, subsidi dan edukasi yang terpadu dapat menurunkan biaya produksi hingga 20% sekaligus meningkatkan keberlanjutan produksi pertanian. Subsidi

³ Dahiri dan Adhi Prasetyo, "Dampak Subsidi Pupuk Terhadap Kesejahteraan Petani Dan Daya Saing Komoditas Tanaman Pangan Padi Jagung Kedelai," *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 3.2 (2022), 21–39 <<https://doi.org/10.22212/jbudget.v3i2.63>>.

⁴ Yuying Liu et al., "The Effect of Technical Training Provided by Agricultural Cooperatives on Farmers' Adoption of Organic Fertilizers in China: Based on the Mediation Role of Ability and Perception," *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19.21 (2022) <<https://doi.org/10.3390/ijerph192114277>>.

dan insentif pemerintah yang disertai pelatihan efektif meningkatkan adopsi pupuk organik, menurunkan biaya produksi, dan mendorong keberlanjutan produksi pertanian bawang merah.⁵

Dalam beberapa kajian literatur pembahasan mengenai pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap produktivitas pertanian sudah banyak ditelaah. Meskipun demikian hingga saat ini belum ada definisi yang pasti yang bisa dijadikan dasar acuan dalam mengukur bahwa pupuk organik memiliki dampak signifikan terhadap biaya dan manfaat suatu produksi pertanian khususnya produksi bawang merah. Seperti yang dijelaskan oleh Sari et.al yang mengemukakan menemukan bahwa meskipun biaya awal penggunaan pupuk organik lebih tinggi 25% dibandingkan pupuk kimia, petani yang menggunakan pupuk organik mengalami peningkatan pendapatan jangka panjang hingga 15% karena peningkatan kesuburan tanah dan stabilitas hasil panen. Rahman dan Wijaya dalam penelitiannya juga menemukan bahwa penggunaan pupuk kimia memberikan hasil panen lebih cepat dalam jangka pendek, namun setelah lima tahun penggunaan berkelanjutan, kandungan bahan organik tanah menurun hingga 40%, menyebabkan penurunan produktivitas sebesar 10%.⁶ Sejalan dengan adanya perbedaan pandangan dari beberapa ahli tersebut dari beberapa

⁵ Abdul Hadi Wasil et al., "The Influential Factors of Organic Fertilizer Adoption among Farmers: A Review," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13.5 (2023), 3020–36 <<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i5/16885>>.

⁶ Narayana Varma et al., "Advancing Sustainable Agriculture: A Comprehensive Review of Organic Farming Practices and Environmental Impact," *Journal of Experimental Agriculture International*, 46.7 (2024), 695–703 <<https://doi.org/10.9734/jeai/2024/v46i72623>>.

penelitian terdahulu keberhasilan suatu produksi pertanian juga sangat bergantung pada peran pemerintah dengan kebijakan melalui kebijakan subsidi harga pupuk kepada para petani.

Seperti yang dikemukakan oleh Hidayat, M dalam penelitiannya ditemukan bahwa Subsidi pupuk yang diberikan pemerintah secara signifikan meningkatkan produktivitas petani, terutama pada komoditas pangan utama. Penelitian ini menemukan bahwa subsidi pupuk meningkatkan hasil panen rata-rata sebesar 18% dan menurunkan biaya produksi petani hingga 22%, namun efektivitasnya bergantung pada distribusi yang tepat dan pengawasan lapangan.⁷ Lestari dalam penelitiannya mengemukakan Petani skala kecil cenderung memilih pupuk kimia karena keterbatasan modal, meskipun pupuk organik memberikan manfaat yang lebih besar dalam jangka panjang; hal ini menunjukkan adanya trade-off yang dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya.⁸ Berdasarkan berbagai kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pupuk organik memiliki potensi meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani dalam jangka panjang melalui perbaikan kesuburan tanah dan stabilitas hasil panen. Namun, tingginya biaya awal dan keterbatasan modal, terutama bagi petani skala kecil, menjadi kendala utama yang mendorong preferensi terhadap pupuk kimia. Oleh karena itu, efektivitas kebijakan subsidi pupuk dan dukungan pemerintah menjadi faktor

⁷ M. B. Ranathilaka dan I. I Arachchi, "the Effect of Fertilizer Subsidy on Paddy Production of," *Review of Behavioral Aspect in Organizations and Society*, 1(1).Regular (2019), 33–44.

⁸ Juma Mussa -, Elibariki Msuya -, dan Joseph Longo -, "Is it Profitable for Smallholder Rice Farmers to use Inorganic Fertilizer? Evidence from Tanzania.," *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6.3 (2024), 1–10 <<https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i03.22602>>.

kunci dalam mendorong adopsi pupuk organik secara lebih luas dan berkelanjutan di sektor pertanian, khususnya pada komoditas bawang merah.⁹

Melihat kompleksitas Permasalahan tersebut ,diperlukan suatu kajian yang mampu menilai kelayakan penggunaan pupuk organik atau dengan kata lain kelayakan usahatani bawang merah menggunakan pupuk organik baik dari segi manfaat maupun biaya yang dikeluarkan Analisis Biaya Manfaat (Cost Benefit Analysis) menjadi pendekatan yang relevan untuk mengevaluasi sejauh mana usahatani bawang merah menggunakan pupuk organik memberikan keuntungan ekonomi sekaligus mendukung keberlanjutan produksi bawang merah.

Dalam penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana analisis biaya manfaat menjadi penting untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan pupuk organik memberikan nilai tambah terhadap produksi bawang secara efisien. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai manfaat ekonomi dan peningkatan produktivitas dari penggunaan pupuk organik pada budidaya bawang merah di Nagari Surian. Dengan melakukan analisis biaya dan manfaat, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi petani dalam mempertimbangkan alternatif penggunaan pupuk yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dan pihak terkait dalam kebijakan pertanian

⁹ Hitha Shaji, Vinaya Chandran, dan Linu Mathew, *Organic fertilizers as a route to controlled release of nutrients, Controlled Release Fertilizers for Sustainable Agriculture* (Elsevier Inc., 2021) <<https://doi.org/10.1016/b978-0-12-819555-0.00013-3>>.

yang mendukung efisiensi biaya produksi serta peningkatan hasil panen, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani bawang merah secara menyeluruh. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti sekaligus penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul **“Analisis Biaya Manfaat Pupuk Organik pada Produksi Bawang Merah di Nagari Surian”**

B. Rumusan Masalah

Seringkali terjadi penurunan produksi hasil panen bawang merah di Nagari Surian, namun penyebab penurunan tersebut belum dianalisis secara mendalam dari sisi penggunaan pupuk organik, khususnya terkait aspek biaya dan manfaatnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab beberapa rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana kelayakan biaya produksi bawang merah menggunakan pupuk organik di Nagari Surian berdasarkan analisis biaya manfaat?
2. Bagaimana kelayakan manfaat produksi bawang merah menggunakan pupuk organik di Nagari Surian berdasarkan analisis biaya manfaat?
3. Bagaimana kelayakan biaya dan manfaat produksi bawang merah menggunakan pupuk organik di Nagari surian berdasarkan analisis biaya manfaat?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis biaya dan manfaat penggunaan pupuk organik dalam budidaya bawang merah yang dilakukan oleh petani di Nagari

Surian. Fokus penelitian hanya pada aspek ekonomi, khususnya pengeluaran biaya yang dikeluarkan petani untuk pembelian dan pemakaian pupuk organik selama masa tanam bawang merah. Manfaat yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil produksi bawang merah sebagai dampak dari penggunaan pupuk organik. Penelitian tidak membahas aspek kualitas hasil panen atau nilai jual bawang merah, melainkan hanya kuantitas produksi sebagai manfaat. Dengan demikian, hasil dan penelitian ini hanya berlaku untuk kondisi dan karakteristik petani bawang merah di Nagari Surian, khususnya terkait penggunaan pupuk organik dalam produksi bawang merah pada aspek ekonomi.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kelayakan biaya produksi bawang merah menggunakan pupuk organik di Nagari Surian berdasarkan analisis biaya manfaat.
2. Untuk menganalisis kelayakan manfaat produksi bawang merah menggunakan pupuk organik di Nagari Surian berdasarkan analisis biaya manfaat.
3. Untuk menganalisis kelayakan biaya dan manfaat produksi bawang merah menggunakan pupuk organik di Nagari Surian secara menyeluruh berdasarkan analisis biaya manfaat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. memberi wawasan keilmuan yang lebih luas

- b. dapat di jadikan referensi dalam pengembangan penelitian dimasa yang akan datang
 - c. memberikan literatur dan bahas ajar bagi keilmuan yang dimiliki
2. manfaat praktis

a. Bagi peneliti

penelitian ini bermanfaat dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama menjalani studi, menambah pengetahuan dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Imam Bonjol Padang.

b. Bagi Masyarakat, Memberikan Informasi yang Relevan

Penelitian ini memberikan informasi yang jelas dan terukur mengenai efisiensi penggunaan pupuk organik dalam budidaya bawang merah, terutama dari segi biaya dan manfaat yang dihasilkan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran dan mempermudah pembahasan, maka peneliti menjelaskan sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian dan sistematis penulisan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tempat dan sumber penelitian, populasi, sampel, Teknik pengambilan sampel penelitian, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, variabel dan indikator penelitian dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan hasil pembahasan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dan berisi saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya sesuai dengan topik yang sama.

UIN IMAM BONJOL
PADANG